

STUDI KUALITATIF OPTIMALISASI PERAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI

Reni Mareta^{*}, Nurul Hidayah^{**}

^{*,**} Staff Akademik Keperawatan Anak. Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: maretareni@gmail.com

ABSTRAK

Melihat rendahnya cakupan ASI Eksklusif di wilayah Kota Magelang peneliti ingin melihat seberapa besar dukungan suami terhadap istri yang sedang menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah Kramat utara Magelang Utara. Dengan menggunakan rancangan penelitian studi fenomenologi yang merupakan suatu pendekatan untuk menggali pengalaman hidup dari individu. Jumlah responden dalam penelitian ini enam responden. Dalam penelitian ini, dilakukan menjadi 3 proses; *intuiting*, *analyzing* dan *describing*. Penggalan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dengan suami secara mendalam. Selama proses wawancara peneliti akan menggunakan alat perekam berupa Mp4, dan peneliti meminta izin bahwa selama wawancara akan direkam. Tahap awal penelitian ini dimulai dengan membina hubungan saling percaya dengan keluarga, peneliti menggali data dengan cara wawancara, hasil wawancara akan dibentuk transkrip dan dikaji berulang ulang. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan pengolahan dengan tahap pengelompokan (analisa) yaitu setelah dalam bentuk transkrip terus diidentifikasi fenomena yang terjadi, memberikan makna terhadap masing masing pernyataan partisipan kemudian mengelompokan kata- kata kedalam kategori selanjutnya akan di kelompokkan dalam sub tema dan tema sesuai tujuan penelitian. Responden berhak melihat transkrip yang sudah dibuat oleh peneliti sehingga responden yakin bahwa apa yang peneliti tulis adalah benar. Resonden berhak mengubah trasnkrip apabila tidak sesuai dengan apa yang telah disampaikan. Menurut suami mereka sudah memberi dukungan terhadap istri pada saat istri memberikan asi eksklusif. Ada beberapa tema yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu respon orang tua (bapak), harapan untuk pemberian asi eksklusif, perilaku pemberian asi, pemanfaatan dukungan asi.

Kata kunci: dukungan Suami, ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Pasangan yang sedang menantikan bayi dianjurkan untuk memilih metode pemberian makan pada bayi sebelum bayi lahir. Informasi harus diberikan sehingga pasangan tersebut dapat membuat pilihan berdasarkan pemahamannya (Bobak; Lowdermilk, 466;2005). Konseling atau pemberian pendidikan kesehatan tersebut paling tepat pada trimester pertama yaitu pada saat calon orang tua mempunyai banyak waktu untuk berdiskusi. Seorang wanita yang sedang hamil sangat berharap pada saat bayinya lahir bisa memberikan asinya kepada bayinya selama 6 bulan pertama.

Berdasarkan data Susenas tahun 2004-2008 cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan turun dari 62,2% (2007) menjadi 56,2% tahun 2008, sedangkan pada bayi sampai 6 bulan turun dari 28,6% (2007) menjadi 24,3% (2008) (Minarto, 2011). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 1997-2007 memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI Eksklusif dari 40,2% pada tahun 1997 menjadi 39,5% dan 32% pada tahun 2003 dan 2007 (Fikawati dan Syafiq, 2010).

Hasil Dinkes kota Magelang 2012 menunjukkan penurunan persentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 0,32%. Pemberian ASI kurang dari 1 jam setelah bayi lahir tertinggi di Magelang selatan (0,42%) dan terendah di daerah Jurangombo (0,02%) dan di Kerkopan hanya 0,07%. Jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif di Magelang tahun 2008 yaitu 10,16% dan tahun 2009 yaitu 46,06% (Profil kesehatan dinas kesehatan kota Magelang, 2008).

Pemerintah telah menetapkan target cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2010 pada bayi 0-6 bulan sebesar 80% (Depkes, 2007; Minarto, 2011) sehingga berbagai kebijakan dibuat pemerintah untuk mencapai kesehatan yang optimal yaitu Keputusan Menteri Kesehatan (Kemenkes) Nomor 237 tahun 1997 tentang pemasaran Pengganti Air Susu Ibu dan

Kepmenkes No. 450/2004 tentang Pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif pada Bayi di Indonesia.

Alasan yang menjadi penyebab kegagalan praktek ASI Eksklusif bermacam-macam seperti misalnya budaya memberikan makanan prelaktal, memberikan tambahan susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit, ibu harus bekerja, serta ibu ingin mencoba susu formula. Studi kualitatif Fikawati & Syafiq melaporkan faktor predisposisi kegagalan ASI Eksklusif adalah karena faktor pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang dan faktor pemungkin penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan adalah karena ibu tidak difasilitasi melakukan IMD dan faktor penguat yaitu dukungan suami dan orang tua dalam keterlibatannya didalam pemberian ASI Eksklusif (Fikawati dan Syafiq, 2009).

Hal inilah yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian tentang optimalisasi peran suami terhadap pemberian ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 6 orang dengan pemilihan menggunakan metode purposive sampling. Instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Partisipan dalam penelitian ini adalah bapak atau suami. Pada saat wawancara peneliti menggunakan panduan wawancara yang dilengkapi dengan alat perekam dan catatan. Dalam penelitian ini menggunakan 3 proses yang meliputi *intuiting, analyzing dan describing* (Struebert & Carpenter, 2003). Hal yang paling penting dalam penelitian ini adalah mengembalikan verbatim kepada para partisipan setelah itu baru ditegakkan atau dikategorikan dalam tema-tema.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini sudah dilakukan wawancara terhadap 6 suami yang mempunyai istri yang sedang menyusui.

Karakteristik dari keenam responden ini bervariasi. Untuk tingkat pendidikan rata-rata mereka berpendidikan SLTA. Usia responden berkisar antara umur 30-40 tahun. Sedangkan untuk jumlah anak mereka bervariasi ada yang mempunyai satu atau dua orang anak. Status pekerjaan mereka juga bervariasi tetapi hampir suami adalah karyawan, sedangkan istri sebagian ada yang bekerja dan sebagian ada yang ibu rumah tangga.

ANALISA TEMA

1. Respon orang tua

Tema tentang respon orang tua atau bapak ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan partisipan. Tema ini muncul dari sub tema psikologis. Respon ini tergambar dari dari perasaan yang muncul pada bapak saat putra dan putrinya telah lahir. Hal tersebut terbukti dari pernyataan

“ saya merasa senang sekali saat anak saya sudah lahir” (p1)

“ saya merasa lega mbak setelah anak saya lahir” (p3)

Respon yang muncul pada bapak sebagian besar mengatakan perasaan yang senang saat putra dan putrinya lahir. Perasaan ini muncul di dukung oleh kategori perasaan senang karena bayi yang lahir memang sangat diharapkan dan jenis kelaminnya juga sesuai dengan yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan sebagai berikut:

“ saya senang mbak anak saya yang kedua perempuan soalnya yang pertama anak saya sudah laki-laki” (P2)

2. Harapan untuk pemberian asi eksklusif

Tema harapan untuk pemberian Asi ini didukung dari beberapa kategori yang mengatakan bahwa setiap orang tua baik bapak atau ibu mempunyai harapan yang banyak terhadap pelaksanaan atau pemberian Asi eksklusif. Hampir semua bapak atau ibu berkeinginan memberikan Asi secara eksklusif selama 6 bulan. Pernyataannya adalah sebagai berikut

“saya ingin nanti istri saya bisa memberikan asinya selama 6 bulan penuh mbak tanpa diberikan susu formula” (P4)

Harapan dari pemberian Asi yang eksklusif juga mereka ingin agar anak-anak mereka tumbuh cerdas dengan bekal Asi. Hal tersebut terbukti dari pernyataan sebagai berikut

“saya ingin nanti anak saya tumbuh menjadi anak yang cerdas mbak karena diberi asi penuh selama 6 bulan” (P5)

“ saya pernah mendengar anak yang diberi asi eksklusif nanti anaknya menjadi cerdas jadi saya pengen seperti itu” (P6)

Mereka mempunyai tekad dan cita-cita yang besar untuk bisa memberikan Asi eksklusif. Mereka sudah mempunyai strategi-strategi untuk bisa memberikan Asi eksklusif meskipun nanti para ibu sudah mulai bekerja.

“besok kalau istri saya sudah mulai bekerja saya ingin dia sudah menyimpan asi nya di lemari es” (P2)

3. Perilaku pemberian asi

Semua bayi mendapatkan kolustrum. Ibu mengatakan bahwa kolustrum sangat bermanfaat untuk anak jadi mereka ingin segera memberikan Asinya segera setelah bayi lahir. Suami juga mendukung saat ibu mulai memberikan Asinya.

“istri saya langsung memberikan asinya segera setelah anak kami lahir, saya juga ikut mendampingi saat itu” (P2)

Hal serupa juga dialami oleh partisipan yang lain yang menyatakan bahwa

“ ditempat anak saya lahir perawatnya langsung memberikan bayinya kepada kami untuk segera disusui oleh istri saya” (P4)

Kategori yang selanjutnya adalah kondisi fisiologis. Kondisi fisiologis ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu suami (responden) yang mengatakan bahwa putting istrinya tidak menonjol sehingga

bayi mengalami kesulitan untuk menghisap puting ibu. Hal ini menyebabkan bayi tidak bisa diberikan Asinya secara eksklusif karena kebutuhan bayi tidak terpenuhi hanya dengan Asi saja. Walalupun sudah dicoba untuk di pompa.

‘ istri saya ingin sekali memberikan asi nya segera setelah anak kita lahir tetapi karena putingnya mendlemp jadi bayi kami tidak bisa menghisap dengan baik sampai akhirnya asinya pun tidak keluar meskipun sudah dipompa” (P1)

Kategori selanjutnya dalam tema ini adalah hambatan. Selain hambatan yang ditemukan pada salah satu responden diatas ada lagi hambatan yang muncul antara lain pemberian cuti. Hasil wawancara dengan suami mengatakan istrinya tidak bisa memberikan Asi nya secara eksklusif karena cuti yang diberikan hanya selama 2 bulan saja. Hal ini menyebabkan anak disambung dengan diberikan susu formula. Hasil wawancara yang lain juga mengatakan bahwa jumlah Asi tidak mencukupi kebutuhan anak jadi anaknya menjadi rewel dan akhirnya disambung dengan susu formula.

4. Pemanfaatan dukungan asi

Suami mengatakan bahwa pemberian asi bisa berhasil kalau jumlah asinya banyak, dan hal tersebut bisa tercapai kalau ibu mengkonsumsi sayuran hijau yang banyak.

“asi akan banyak jumlahnya kalau ibu banyak makan dan banyak makan sayuran hijau” (P2)

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran suami dalam mendukung istrinya dalam memberikan asi eksklusif masih kurang. Suami sebagian besar hanya memberikan dukungan berupa memotivasi untuk banyak mengkonsumsi sayuran hijau dan mengkonsumsi banyak karbohidrat. Suami belum memberikan dukungan secara psikologis terhadap istri yang sedang menyusui bayinya.

DAFTAR PUSUTAKA

- Afifah. (2009). Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Tesis Medan. Universitas Sumatra Utara
- Anonim. *Turun, jumlah bayi yang dapat ASI eksklusif*. Gizi Net (online <http://www.gizi.net/cgiin/berita/fullnews.cgi?newsid1173324133,39743>, diakses 13 Desember 2009)
- Aprilia, Y. (2009). Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini Dan Asi Eksklusif Kepada Bidan Di Kabupaten Klaten. Tesis Universitas Diponegoro Semarang
- Baskoro, A. (2008) *ASI Panduan Praktis Ibu menyusui*, Banyu media
- Bobak, Ioderwmlk. (2005). *Maternity nursing 4th eds*, diterjemahkan oleh wijayarini, buku ajar keperawatan maternitas, EGC, Jakarta
- Dahlan, S. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan ed.3*. Jakarta : Salemba Medika
- Depkes. (2005). *Manajemen Laktasi. Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- _____. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui Dan Pelatihan Fasilitator Konseling Menyusui*, Jakarta.
- Fikawati, S. dan Syafiq, A. (2010). *Kajian Implementasi Dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif Dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia*. Makara, kesehatan, vol. 14, no. 1: 17-24
- _____. (2009). *Praktik pemberian ASI eksklusif, penyebab-penyebab keberhasilan dan kegagalannya*. Jurnal Kesmas Nasional, 4(3):120-131
- _____. (2003). *Hubungan Antara Menyusui Segera (Immediate Breastfeeding) dan Pemberian ASI eksklusif Sampai Dengan Empat Bulan*. J Kedokter Trisakti, Vol 22 (2)
- Giugliani ERJ. (2004). *Common problems during lactation and their management*. J Pediatr (Rio J) 2004; 80 (5 Suppl): S147-S154

- Gupta, A., (2007). Initiating breastfeeding within one hour of birth. Presented at Thirty Fourth Session of the Standing Committee on Nutrition
- Kurniawati, D., (2005). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu, Tingkat Konsumsi Energi dan Status Gizi Balita di Desa Tawangharjo Kecamatan Widarijaksa Kabupaten Pati Tahun 2005. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Semarang
- Laporan Riset Kesehatan Dasar. (2010). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Pedoman penulisan Tesis dan Disertasi ed.4. (2009). Program Pascasarjana Universitas Hasanudin Makassar
- Roesli, U. (2005). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- _____, U. (2008). Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda
- Zainuddin. (2008). Pengaruh Konseling Ibu Hamil Terhadap Inisiasi Menyusu Dini Di Kabupaten Pangkep. Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar